

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DENGAN PERBANKAN KONVENSIONAL

Diah Tri Susantie

Fakultas Ekonomi UNIKAL Pekalongan
E-mail: diah_ts@gmail.com

Akhmad Sakhowi

Fakultas Ekonomi UNIKAL Pekalongan
E-mail: sakhowi@yahoo.com

Mahirun

Fakultas Ekonomi UNIKAL Pekalongan
E-mail: mahirun@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the financial performance comparison between Islamic banking and conventional banking, using profitability ratios are represented by Return on Assets (ROA) as dependent variables and analyze the variables that affect the profitability of banks is Finance to Deposit Ratio (FDR), Ratio Operating costs with Revenues Operations (BOPO), Adiquasi Capital Ratio (CAR) and Reserve Elimination Receivables (PPAP).

Methods using multiple linear regression analysis, chow test and independent sample t-test (test diff), sample uses three Islamic banks and conventional, while the data used are secondary data are reported quarterly financial reports to Bank Indonesia as well as publicized the period June 2007 - June 2010.

The results showed that in Islamic banking, CAR and PPAP no significant positive effect on ROA, LDR and no significant negative effect on ROA. BOPO significant negative effect on ROA. In conventional banking, LDR is not significant positive effect on ROA, CAR and PPAP no significant negative effect on ROA. BOPO significant negative effect on ROA. Chow test results states that there are significant differences in the influence of four independent variables on ROA in Islamic banking and conventional banking. Different test states that the ROA ratio, LDR and PPAP Islamic banking is better than conventional banking, and there are significant differences, for BOPO ratio is better than the conventional banking and Islamic banking there is no significant difference, and for the CAR is better than the conventional banking banking sharia and there are significant differences.

Keywords: *Islamic Banking, Conventional Banking, ROA, LDR, BOPO, CAR, PPAP*

PENDAHULUAN

Krisis ekonomi global yang dipicu oleh kegagalan Yunani dalam membayar hutangnya diperkirakan akan berdampak bagi perekonomian Indonesia, namun menurut pakar ekonomi Saparini dampak tersebut kecil terhadap perbankan syariah

(Republika 23 Nopember 2011). Bank syariah menurut Sula memiliki daya tahan yang kuat terhadap krisis hal ini telah terbukti dalam krisis tahun 1998 dimana perbankan konvensional hampir semua bangkrut sementara satu satunya bank syariah yaitu Bank Muamalat Indonesia dapat bertahan (Republika 27 September 2011).

Fenomena daya tahan perbankan syariah dalam menghadapi krisis tahun 1998 tersebut bagi penggiat ekonomi syariah menjadi sedikit bukti empiris akan keunggulan sistem syariah (Noraini, 2005), sementara bagi sebagian lain menimbulkan berbagai pertanyaan sementara sikap masyarakat serta otoritas keuangan masih sangat skeptis belum percaya bahwa sistem perbankan syariah yang berbasis bagi hasil memiliki keunggulan dibandingkan dengan sistem konvensional yang berbasis bunga (riba). Keraguan tersebut dapat dipahami mengingat kehadiran sistem syariah di Indonesia baru dimulai tahun 1992, sementara keberadaan sistem konvensional telah bercokol jauh sebelum Indonesia merdeka.

Sebagai negara dengan penduduk beragama Islam terbesar di dunia selanjutnya mengembangkan dan menjadi motor penggerak ekonomi syariah yang semakin diminati oleh berbagai negara termasuk negara-negara non muslim seperti Amerika dan Eropa. Namun dalam kenyataannya peranan perbankan syariah dalam industri perbankan nasional masih sangat kecil dengan market share kurang dari 5 % ditahun 2011 (Bank Indonesia Juni 2011). Keadaan yang kontradiktif ini menimbulkan pertanyaan, pertama mengapa peran bank syariah masih kecil dalam industri perbankan nasional, kedua faktor-faktor apa yang mempengaruhi daya tarik masyarakat untuk memilih perbankan syariah, ketiga bagaimana perbandingan kinerja perbankan syariah dibandingkan dengan perbankan konvensional. Penelitian ini akan mencoba menjawab sebagian pertanyaan di atas melalui analisis perbandingan kinerja beberapa bank syariah dan bank konvensional yang menjadi sampel.

Perbedaan utama sistem operasi perbankan konvensional dan sistem syariah adalah dalam memberikan imbal hasil. Dalam perbankan konvensional imbal hasil deposito maupun kredit menggunakan basis bunga, sementara dalam sistem syariah imbal hasil yang berbasis bunga diharamkan, dan bunga adalah aktualisasi riba yang diharamkan secara pasti oleh Islam. (Al-Qardhawi, 2001).

Perbedaan mendasar tersebut kemungkinan akan berdampak juga pada perbedaan kinerja operasinya yang diukur dengan rasio LDR, BOPO, CAR dan PPAP bank syariah dan bank konvensional serta pengaruh rasio tersebut terhadap kinerja keuangan bank yang diprosikan dengan rasio rentabilitas yaitu *Return on Assets* (ROA). Oleh karena itu, permasalahan dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Syariah dan Perbankan

Konvensional ? 2) Bagaimana pengaruh BOPO terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Syariah dan Perbankan Konvensional ? 3) Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Syariah dan Perbankan Konvensional ? 4) Bagaimana pengaruh Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Syariah dan Perbankan Konvensional ? 5) Apakah terdapat perbedaan pengaruh LDR, BOPO, CAR dan PPAP terhadap ROA pada Bank Syariah dan Bank Konvensional ? 6) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional dilihat dari rasio LDR, BOPO, CAR dan PPAP ?

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Penelitian perbandingan kinerja keuangan antara bank syariah dengan bank konvensional dengan menggunakan indikator rasio keuangan sudah dilakukan oleh beberapa peneliti, antara lain Majid et al (2005) yang membandingkan efisiensi perbankan syariah dengan bank konvensional dan perbankan syariah di Malaysia yang hasilnya bahwa tidak ada perbedaan efisiensi antara bank syariah dengan konvensional, selanjutnya Abustan (2009), menganalisis *Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional*, dengan hasil penelitian secara umum kinerja keuangan bank syariah lebih baik dibandingkan dengan perbankan konvensional. Juga penelitian Rahmawati (2008), melakukan *Analisis Komparasi Kinerja Keuangan antara PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Rakyat Indonesia*, dengan hasil penelitian PT. Bank Syariah Mandiri tergolong sebagai bank yang likuid, cukup solvabel, profitabel, dan efisien, sedangkan kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk sebagai bank umum yang likuid, unsolvabel, profitabel dan efisien.

Sementara Prasetyo (2008), meneliti perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah dan bank konvensional yang hasilnya bahwa rasio keuangan yang memiliki perbedaan signifikan yaitu NPM (net profit margin), bank konvensional dengan perolehan berdasarkan tingkat suku bunga dapat memprediksi profit yang akan dicapai, sedangkan pada bank dengan prinsip syariah profit yang akan dicapai berdasarkan pada stabilitas ekonomi.

Pengertian Bank menurut Undang-Undang No.10 tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang No.7 tahun 1992 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat

dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank syariah juga dapat diartikan sebagai Lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan

produknya dikembangkan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad SAW.

Perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional

Secara garis besar perbedaan bank syariah dengan bank konvensional dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 1

Perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional

Bank Syariah	Bank Konvensional
• Melakukan investasi-investasi yang halal saja	• Investasi dengan tidak memperhatikan halal atau haram
• Berdasarkan prinsip bagi hasil, jual beli atau sewa	• Memakai perangkat bunga
• Berorientasi pada keuntungan (profit oriented) dan kemakmuran serta kebahagiaan dunia akhirat	• Profit oriented
• Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kemitraan	• Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kreditur-debitur
• Penghimpunan dan penyaluran dana harus sesuai dengan fatwa Dewan Pengawas Syariah	• Tidak terdapat dewan sejenis

Perbedaan utama sistim operasi perbankan konvensional dan sistim syariah adalah dalam memberikan imbal hasil. Dalam perbankan konvensional imbal hasil deposito maupun kredit menggunakan basis bunga, sementara dalam sistim syariah imbal hasil yang berbasis bunga diharamkan, dan bunga adalah aktualisasi riba yang diharamkan secara pasti oleh Islam. (Al-Qardhawi, 2001).

Perbedaan mendasar tersebut kemungkinan akan berdampak juga pada perbedaan kinerja operasinya yang diukur dengan rasio LDR, BOPO, CAR dan PPAP bank syariah dan bank konvensional serta pengaruh rasio tersebut terhadap kinerja keuangan bank yang diprosikan dengan rasio rentabilitas yaitu *Return on Assets* (ROA). Berdasarkan kajian teori di atas, maka penulis mencoba untuk merumuskan hipotesis yang akan diuji kebenarannya apakah hasil penelitian akan menerima atau menolak hipotesis tersebut, sebagai berikut ;

H1a: LDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah.

H1b: LDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional.

H2a: BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah.

H2b: BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional.

H3a: CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah

H3b: CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional.

H4a: PPAP memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah.

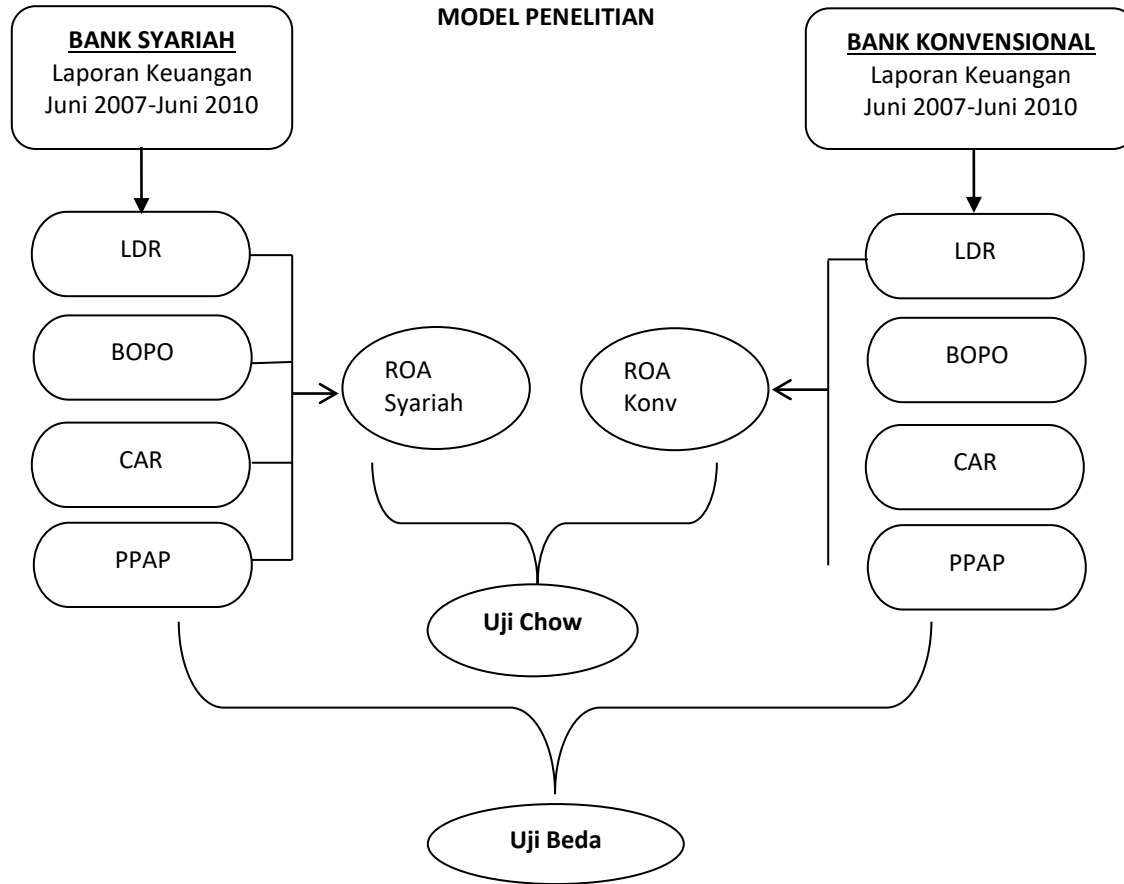
H4b: PPAP memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional.

H5a: LDR, BOP, CAR, dan PPAP secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Syari'ah.

H5b: LDR, BOP, CAR, dan PPAP secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional.

H6 : Terdapat perbedaan pengaruh LDR, BOPO, CAR dan PPAP terhadap ROA pada Bank Syariah dan Bank Konvensional.

Gambar 1
MODEL PENELITIAN



Jenis dan Objek Penelitian

Penelitian ini termasuk deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab akibat dengan menganalisa faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu, dengan menggunakan standar yang mempunyai validitas untuk membuat perbandingan. (Rusdin, 2004 : 8), sedangkan objek dalam penelitian ini terdiri dari 3 bank umum konvensional yaitu PT.Bank Mandiri Tbk, PT.Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT.Bank Negara Indonesia Tbk serta 3 bank umum syariah yaitu PT.Bank Muamalat Indonesia Tbk, PT.Bank Syariah Mandiri dan PT.Bank Mega Syariah.

Operasionalisasi Variabel

Variabel dependen (Y) rasio rentabilitas yang diproksi dengan Return On Assets (ROA) sedang variabel Independen (X) adalah Loan to Deposit Ratio (**LDR**) mewakili rasio likuiditas, Rasio Biaya Operasional (**BOPO**) mewakili rasio efisiensi, Capital Adequacy Ratio (**CAR**) mewakili rasio solvabilitas, dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (**PPAP**) mewakili rasio kualitas aktiva produktif.

Berdasarkan uraian diatas, operasionalisasi variabel dapat diringkas dalam Tabel 2 berikut:

Tabel 2
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi	Keterangan	Standar BI
1	LDR	Rasio perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dibanding dengan dana yang diterima oleh bank, dengan kata lain seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.	Rasio tinggi = Likui didas rendah	85 % s/d 110 %
2	ROA	Rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan	Rasio tinggi = laba tinggi	1,5 %
3	BOPO	Rasio untuk mengukur tingkat efisiensi & kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya, atau untuk mengukur perbandingan biaya operasional terhadap pendapatan operasional yang diperoleh bank	Rasio tinggi = kondisi bank buruk	92 %
4	CAR	Rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko ikut dibiayai oleh dana modal sendiri (disamping memperoleh dana dari sumber-sumber diluar bank seperti dana nasabah).	Rasio tinggi = solvabilitas baik	8 %
5	PPAP	Rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam membentuk besarnya PPAP yang wajib dibentuk.	Rasio Tinggi = kondisi bank aman	100 %

Sumber : Lukman Dendawijaya, 2005

Populasi dan Sample

Populasi penelitian adalah seluruh industry perbankan konvensional maupun syariah, sedang sample menggunakan purposive sampling diambil 3 bank konvensional yang menduduki peringkat 3 besar asset dan bank syariah yang telah memiliki usia 5 tahun. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari laporan keuangan publikasi periode Juni 2007 sampai dengan Juni 2010.

Teknik Analisis

Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda dengan didahului oleh uji asumsi klasik, *Chow-test*, dan *independent sample t-test*.

Analisis Regresi Berganda

untuk menguji hipotesis H1a, H1b, H2a, H2b, H3a, H3b, H4a, H4b, H5a, H5b digunakan model persamaan regresi yang disusun sebagai berikut:

Model 1 (Bank Syariah)

$$Y = a + b_1X_{1syar} + b_2X_{2syar} + b_3X_{3syar} + b_4X_{4syar} + e$$

Model 2 (Bank Konvensional)

$$Y = a + b_1X_{1kon} + b_2X_{2kon} + b_3X_{3kon} + b_4X_{4kon} + e$$

Dimana:

Y (ROA) ; X_1 (LDR); X_2 (BOPO) ; X_3 (CAR) ; X_4 (PPAP) ; a (Konstanta) ;
 $b_1 - b_4$ = Koefisien variabel independen
 e = Standar error

Chow Test

Chow Test untuk untuk menguji hipotesis 6a mengenai ada tidaknya perbedaan pengaruh ke empat variabel independen (LDR, BOPO, CAR, PPAP) terhadap variabel dependen (ROA) pada bank syariah dan bank konvensional.

Independent t-Test

Uji beda t-test digunakan untuk menguji hipotesis: H6b, H6c, H6d, H6e mengenai apakah terdapat perbedaan yang signifikan rasio BOPO, CAR, LDR dan PPAP antara bank konvensional dan bank syaria'ah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas Data

Untuk menguji normalitas data digunakan uji kolmogorov-smirnov. Hasil uji menunjukkan nilai Kolmogorov-smirnov 0.766 (Bank Syariah) dan 0.567 (Bank Konvensional) yang berarti data normal.

Uji Multikolinearitas

Hasil nilai uji multikoleneartitas menunjukkan hasil tidak ada gejala multikolinearitas dan dapat dilihat dari nilai VIF dan nilai tolerance untuk masing-

masing variabel independen dari kedua kelompok sampel dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel 3
Hasil uji Multikoleneartitas

Variabel	Bank Syariah		Bank Konvensional	
	Tolerance	VIF	Tolerance	VIF
LDR	0,585	1,709	0,470	2,126
BOPO	0,794	1,260	0,885	1,129
CAR	0,610	1,638	0,617	1,621
PPAP	0,850	1,176	0,582	1,717

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4a dan 4b di bawah ini adalah hasil uji glejser untuk bank komvensional dan bank syari'ah.

Keduanya tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas, karena nilai sig. Semuanya lebih besar dari 5%.

Tabel 4a
Hasil Uji Glejser Bank Syariah

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.231	1.660		.139	.890
LDR	.013	.014	.188	.896	.377
BOPO	-.009	.006	-.271	-1.502	.142
CAR	.011	.043	.055	.265	.792
PPAP	-.001	.007	-.029	-.168	.868

a. Dependent Variable: AbsUnt

Sumber : data sekunder diolah

Tabel 4b
Hasil Uji Glejser Bank Konvensional

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.069	.125		.555	.582
LDR	.000	.001	-.081	-.325	.747
BOPO	.000	.001	-.037	-.202	.841
CAR	9.097E-5	.002	.008	.038	.970
PPAP	5.124E-5	.000	.034	.151	.881

a. Dependent Variable: AbsUnt

Sumber : data sekunder diolah

Analisis Regresi Berganda Bank Syari'ah

Berikut ini adalah analisis regresi linier berganda pada bank Syari'ah. Hasil *output* dari

analisis regresi linier berganda pada bank syariah dapat dilihat pada Tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5
Uji Parsial Bank Syariah

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.799	4.423		.859	.396
	LDR	-.001	.037	-.007	-.036	.971
	BOPO	-.059	.016	-.556	-3.566	.001
	CAR	.007	.114	.010	.057	.955
	PPAP	.031	.018	.259	1.719	.095

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : data sekunder diolah

Tabel 6
Uji Simultan Bank Syariah

ANOVA^b

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18.322	4	4.581	4.455	.005 ^a
	Residual	34.961	34	1.028		
	Total	53.283	38			

a. Predictors: (Constant), PPAP, CAR, BOPO, LDR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : data sekunder diolah

Dari Tabel 5 (hasil uji t) diatas menunjukkan bahwa hipotesis 1a yang diajukan menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hasil estimasi regresi variabel LDR diperoleh nilai t sebesar -0,036 dengan probabilitas sebesar 0.971, karena nilai sig pengujian lebih besar dari $\alpha = 0.05$. Hal ini berarti bahwa hipotesis 1a ditolak maka diperoleh hasil bahwa LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Hipotesis 2a yang diajukan menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hasil estimasi regresi variabel BOPO diperoleh nilai t sebesar -3,566 dengan probabilitas sebesar 0,001, karena nilai sig pengujian lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Hal ini berarti bahwa hipotesis 2a diterima, maka diperoleh hasil bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Hipotesis 3a yang diajukan menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hasil estimasi regresi variabel CAR diperoleh nilai t sebesar 0,057 dengan probabilitas sebesar 0.955, karena nilai sig lebih besar dari $\alpha = 0.05$. Hal ini berarti bahwa hipotesis 3a ditolak, maka diperoleh

hasil bahwa CAR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA.

Hipotesis 4a yang diajukan menyatakan bahwa PPAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hasil estimasi regresi variabel PPAP diperoleh nilai t sebesar 1,719 dengan probabilitas sebesar 0,095, karena nilai sig pengujian lebih besar dari $\alpha = 0.05$. Hal ini berarti bahwa hipotesis 4a ditolak, yang berarti bahwa PPAP berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 6 didapat nilai F hitung sebesar 4,455 dengan probabilitas 0,005. Karena probabilitas lebih kecil dari 0,05, dapat dikatakan bahwa LDR, BOPO, CAR dan PPAP secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis 5a dalam penelitian ini didukung oleh hasil empiris.

Analisis Regresi Berganda Bank Konvensional

Aberikut ini adalah analisis regresi linier berganda pada bank Syaria'h. Hasil *output* dari analisis regresi linier berganda pada bank syariah dapat dilihat pada Tabel 5 dibawah ini:

Tabel 7
Uji Parsial Bank Konvensional

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.913	1.679		2.330	.026
LDR	.016	.014	.226	1.117	.272
BOPO	-.041	.012	-.494	-3.354	.002
CAR	-.024	.032	-.131	-.742	.463
PPAP	-.001	.005	-.046	-.256	.800

Dependent Variable: ROA

Sumber : data sekunder diolah

Tabel 8
Uji Simultan Bank Konvensional

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5.435	4	1.359	4.496	.005 ^a
Residual	10.275	34	.302		
Total	15.710	38			

a. Predictors: (Constant), PPAP, BOPO, CAR, LDR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : data sekunder diolah

Dari tabel 7 dapat dijelaskan bahwa hipotesis 1b yang diajukan menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hasil estimasi regresi variabel LDR diperoleh nilai t sebesar 1.117 dengan probabilitas sebesar 0.272, karena nilai sig pengujian lebih besar dari $\alpha : 0.05$. Hal ini berarti bahwa hipotesis 1b ditolak, maka diperoleh hasil bahwa LDR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA.

Hipotesis 2b yang diajukan menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hasil estimasi regresi variabel BOPO diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,002, karena nilai sig pengujian lebih kecil dari $\alpha : 0.05$. Hal ini berarti bahwa hipotesis 2b diterima, maka diperoleh hasil bahwa ada pengaruh negatif serta signifikan dari variabel BOPO terhadap ROA.

Hipotesis 3b yang diajukan menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hasil estimasi regresi variabel CAR diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.463, karena nilai sig lebih besar

dari $\alpha : 0.05$. Hal ini berarti bahwa hipotesis 3b ditolak, maka diperoleh hasil CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Hipotesis 4b yang diajukan menyatakan bahwa PPAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hasil estimasi regresi variabel PPAP diperoleh nilai t sebesar -0,256 dengan probabilitas sebesar 0.800, karena nilai sig pengujian lebih besar dari $\alpha : 0.05$. Hal ini berarti bahwa hipotesis 4b ditolak, maka diperoleh hasil bahwa PPAP berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan Tabel 8, hasil uji F didapat nilai probabilitas 0,005. Karena probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kinerja bank (diproksikan dengan ROA) atau dapat dikatakan bahwa secara simultan LDR, BOPO, CAR dan PPAP mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA, sehingga hipotesis H5b didukung oleh hasil penelitian.

Chow Test

Uji Chow dilakukan untuk menguji ada tidaknya perbedaan pengaruh dari keempat variabel

bebas terhadap ROA pada bank syariah dan bank konvensional. Dari pengujian diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 9
Hasil Chow Test

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	45.781	4	11.445	15.476	.000 ^a
Residual	53.988	73	.740		
Total	99.769	77			

a. Predictors: (Constant), PPAP, BOPO, LDR, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : data sekunder diolah

Dari tabel 6, tabel 8, dan tabel 9 maka didapatkan perhitungan chow test sebagai berikut :

$$\begin{aligned}RSSur &= RSSur1 + RSSur2 \\&= 34,961 + 10,275 \\&= 45,236\end{aligned}$$

$$F = \frac{(RSSr - RSSUR) / K}{(RSSur / (n1 + n2 - 2k))}$$

$$F = \frac{(53.988 - 45.236) / 4}{(45.236 / (78 - 8))}$$

$$F = 3,3869$$

Hasil pengujian menghasilkan nilai Chow test F sebesar 3,3869, sedang nilai F tabel sebesar 1.76, hal ini berarti terdapat perbedaan pengaruh yang

signifikan dari 4 variabel bebas terhadap ROA pada perbankan syariah dan perbankan konvensional. Dengan demikian hipotesis 6a yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan pengaruh LDR, BOPO, CAR dan PPAP terhadap ROA pada Bank Syariah dan Bank Konvensional didukung oleh hasil penelitian ini.

Independent Sample t-Test

Uji beda dilakukan untuk menguji ada tidaknya perbedaan yang signifikan mengenai beberapa rasio yakni ROA, LDR, BOPO, CAR, dan PPAP antara bank syari'ah dan bank konvensional. Independen sample t-Test ini untuk menguji hipotesis 6b, 6c, 6d, 6e. Berikut ini adalah hasil dari uji beda tersebut:

Tabel 10
Hasil Uji Beda Rasio Bank Syariah dengan Bank Konvensional

Ratio	Bank Syariah		Bank Konvens.		Statistical Test				
	Mean	Std. Dev	Mean	Std. Dev	Levene's Test For Equality of Variances		t-test for Equality of Means df=76, Confidence interval= 95 %		
					F	Sig.	T	Sig.2-tailed	Mean Diff
ROA	2.35	1.18	1.08	0.64	4.451	0.038	5.844	0.000	1.261
LDR	59.02	9.06	80.18	5.76	8.419	0.005	-12.300	0.000	-21.157
BOPO	81,65	11.24	78.08	7.71	0.346	0.558	1.638	0.106	3.576
CAR	12.35	1.83	16.28	3.54	9.357	0.003	-6.142	0.000	-3.927
PPAP	109.10	9.95	135.50	25.57	42.190	0.000	-6.008	0.000	-26.401

Sumber: data sekunder diolah

Perbandingan ROA bank syari'ah dan konvensional

Dari tabel 10 terlihat bahwa t hitung untuk ROA dengan *Equal variances not assumed* adalah 5.844, dengan probabilitas 0.000. Oleh karena 0.000

< 0.05, maka H6f diterima atau dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan (diproksikan dengan rasio ROA, kemampuan bank menghasilkan laba) antara bank syariah dengan bank konvensional terdapat perbedaan yang signifikan. Dengan demikian

hipotesis 6f dalam penelitian ini didukung oleh fakta empiris.

Pada tabel 10 juga dapat terlihat bahwa Bank Syariah mempunyai mean rasio ROA sebesar 2.35%, lebih besar dibandingkan mean rasio ROA Bank Konvensional yang sebesar 1.08%. Hal ini berarti bahwa selama periode Juni 2007 - Juni 2010 perbankan syariah memiliki kualitas ROA yang lebih baik dibanding dengan ROA perbankan konvensional. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perbankan syariah menghasilkan laba lebih baik dibandingkan perbankan konvensional, karena semakin tinggi nilai ROA kemampuan bank dalam menghasilkan laba semakin baik. Jika mengacu pada ketentuan BI yang menyatakan bahwa standar terbaik ROA adalah 1.5% maka perbankan konvensional berada pada kondisi yang kurang baik, sedangkan perbankan syariah berada pada kondisi ideal selama periode penelitian.

Perbandingan LDR bank syari'ah dan konvensional

Dari tabel 10 terlihat bahwa t hitung untuk LDR dengan *Equal variances not assumed* adalah -12.300, dengan probabilitas 0.000. Oleh karena $0.000 < 0.05$, maka H_0 diterima atau dapat dikatakan bahwa antara bank syariah dengan bank konvensional jika dilihat dari rasio LDR terdapat perbedaan yang signifikan. Dengan demikian hipotesis 6b dalam penelitian ini didukung oleh fakta empiris.

Pada tabel 10 juga terlihat bahwa Bank Syariah mempunyai mean rasio LDR sebesar 59.02%, lebih kecil dibandingkan mean rasio LDR Bank Konvensional yang sebesar 80,18%. Hal ini berarti bahwa selama periode Juni 2007 - Juni 2010 perbankan syariah memiliki rasio LDR lebih baik dibanding dengan rasio LDR perbankan konvensional.

Akan tetapi, jika mengacu pada ketentuan BI yang menyatakan bahwa standar terbaik LDR adalah 85% - 110% maka selama periode penelitian perbankan syariah dan perbankan konvensional berada pada kondisi yang ideal karena masih jauh dibawah standar aman yang ditetapkan BI.

Perbandingan BOPO bank syari'ah dan konvensional

Terlihat dari tabel 10 bahwa t hitung untuk BOPO dengan *Equal variances assumed* adalah 1.638, dengan probabilitas 0.106. Oleh karena $0.106 > 0.05$, maka H_0 ditolak atau dapat dikatakan bahwa dilihat dari rasio BOPO, kinerja bank syariah dengan bank konvensional tidak terdapat perbedaan yang

signifikan. Dengan demikian hipotesis 6c dalam penelitian ini tidak didukung oleh fakta empiris.

Pada tabel 10 dapat dilihat bahwa Bank Syariah mempunyai mean rasio BOPO sebesar 81,65%, lebih tinggi dibandingkan mean rasio BOPO Bank Konvensional yang sebesar 78,08%. Hal ini berarti bahwa selama periode Juni 2007-Juni 2010 perbankan konvensional memiliki BOPO yang lebih baik kualitasnya dibandingkan dengan BOPO perbankan syariah, karena semakin tinggi rasio BOPO maka semakin buruk kualitasnya. Jika mengacu pada ketentuan BI yang menyatakan bahwa standar terbaik BOPO adalah 92%, maka perbankan syariah masih berada pada posisi ideal.

Perbandingan CAR bank syari'ah dan konvensional

Terlihat pada tabel 10 bahwa t hitung untuk CAR dengan *Equal variances not assumed* adalah -6.142, dengan probabilitas 0.000. Oleh karena $0.000 < 0.05$, maka H_0 diterima atau dapat dikatakan bahwa antara bank syariah dengan bank konvensional rasio CAR terdapat perbedaan yang signifikan. Dengan demikian hipotesis 6d dalam penelitian ini tidak didukung oleh fakta empiris.

Pada tabel 10 terlihat bahwa bank syariah mempunyai mean rasio CAR sebesar 12.35%, lebih kecil dibandingkan mean rasio CAR bank konvensional yang sebesar 16.28%, hal ini berarti bahwa selama periode Juni 2007-Juni 2010 perbankan konvensional memiliki CAR lebih baik dibanding dengan CAR perbankan syariah, dan jika mengacu pada ketentuan BI yang menyatakan bahwa standar terbaik untuk rasio CAR adalah 8%, maka perbankan syariah dan perbankan konvensional berada pada kondisi yang ideal karena memiliki nilai CAR diatas ketentuan BI.

Perbandingan PPAP bank syari'ah dan konvensional

Terlihat bahwa t hitung untuk PPAP dengan *Equal variances not assumed* adalah -6.008, dengan probabilitas 0.000. Oleh karena $0.000 < 0.05$, maka H_0 diterima atau dapat dikatakan bahwa antara bank syariah dengan bank konvensional jika dilihat dari rasio pemenuhan PPAP terdapat perbedaan yang signifikan. Dengan demikian hipotesis 6e dalam penelitian ini tidak didukung oleh fakta empiris.

Pada Tabel 10 dapat bahwa Bank Syariah mempunyai mean rasio PPAP sebesar 109.10 %, lebih kecil dibandingkan mean rasio PPAP Bank Konvensional yang sebesar 135.50 %. Hal ini berarti bahwa selama periode Juni 2007-Juni 2010, dilihat dari rasio pemenuhan PPAP perbankan syariah dalam

kondisi yang lebih baik dibandingkan perbankan konvensional, karena semakin besar PPAP menunjukkan kinerja dari aktiva produktif semakin menurun sehingga berpengaruh negatif terhadap ROA.

SIMPULAN

1. Pada Bank konvensional dan bank syariah, variabel LDR, BOPO, CAR dan PPAP secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Nilai signifikansi pada bank syariah maupun bank konvensional sebesar 0,005 yang lebih kecil dari 0,05.
2. Berdasarkan hasil uji t (secara parsial) pada bank syariah dan bank konvensional hanya variabel BOPO yang berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.
3. Dari hasil uji chow didapatkan hasil nilai F hitung $3,3869 > F \text{ tabel } 1,76$, hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan dari keempat variabel bebas terhadap ROA pada perbankan syariah dan perbankan konvensional.
4. Hasil Independent sample t-test menunjukkan bahwa rasio ROA, LDR, CAR dan PPAP memiliki perbedaan yang signifikan antara bank syariah dengan bank konvensional, sementara rasio BOPO tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

SARAN

1. Pada penelitian mendatang dapat menambah sample penelitian tidak hanya 3 bank konvensional dan bank syariah.
2. Para calon investor hendaknya tidak ragu untuk berinvestasi pada perbankan syariah, karena tahan terhadap krisis dan kecenderungan memiliki rasio-rasio yang lebih baik (jika menggunakan acuan BI) daripada bank konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abustan, 2009, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional* (BMI & BSM dengan 6 bank umum konvensional).
- Ade Candra Kusuma, 2006, *Ekonomi Islam : Aplikasi dan Pengembangan Keilmuan di Perguruan Tinggi Agama Islam*, Jurnal Hukum Islam Vol.V No.3. Juli 2006
- Dendawijaya Lukman, 2005, *Manajemen Perbankan*, Ghalia Indonesia, Jakarta.

Forum Ekonomi Islam Dunia (WIEF), 2009, *Cegah Krisis Perkenalkan Ekonomi Syariah*, Kompas, Senin 2 Maret.

Imam Ghazali, 2006, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, Badan Penerbit UNDIP, Semarang.

Isna Rahmawati, 2008, *Penelitian Komparasi Kinerja Keuangan Antara PT.Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Rakyat Indonesia*.

Indra Prasetyo, 2008, *Analisis kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional di Indonesia*, Jurnal Aplikasi Manajemen Vol.6/No.2. Agustus 2008.

Kasmir, 2008, *Manajemen Perbankan*, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.

Mudrajat Kuncoro, 2005, *Manajemen Bank Umum*, BPFE Yogyakarta.

Muhammad Syafi'i Antonio, 2004, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*, Gema Insani 2001

Rusdin, 2004, *Statistik Penelitian Sebab Akibat*, C.V. Pustaka Bani Quraisy, Bandung.

Yusuf Al-Qardhawi, 2001, *Bunga Bank Haram*, Akbar Media Eka Sarana, Jakarta.

Zubair Hasan, 2005, *Evaluation Banking Performance: On The Current Use of Econometric Models*, Proceeding International Conference On Islamic Economics and Finance

www.bi.go.id

www.bankmandiri.go.id

www.bankmega.go.id

www.bni.go.id

www.bri.go.id

www.syariahmandiri.go.id